

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan secara global memegang peranan penting dalam mencetak tenaga kerja yang kompeten dan siap terjun ke dunia industri. Meski demikian, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai hambatan, terutama dalam hal keterbatasan tenaga pendidik profesional yang berkualitas. Masalah ini tidak hanya ditemukan di negara-negara berkembang, tetapi juga mulai menjadi perhatian di negara maju yang menyadari bahwa keberhasilan pendidikan vokasi sangat bergantung pada kualitas pengajarnya. Salah satu bidang yang sangat merasakan dampaknya adalah keahlian kecantikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), di mana jumlah pendidik dengan latar belakang industri dan keterampilan praktik yang memadai masih sangat minim. Keberadaan guru yang kompeten menjadi krusial, mengingat pendidikan kejuruan menitikberatkan pada pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman langsung di lapangan.

Profesi guru kejuruan kerap kali dianggap kurang menarik oleh lulusan pendidikan vokasi. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor seperti beban kerja yang tinggi, banyaknya tanggung jawab administratif, serta kompleksitas dalam proses pengajaran. Selain itu, pendapatan yang dianggap kurang memadai dan status sosial yang tidak setara dengan profesi di sektor industri atau wirausaha turut memperkuat pandangan negatif terhadap profesi guru. Akibatnya, pilihan untuk menjadi guru kalah bersaing dengan peluang kerja di industri atau membuka usaha sendiri yang dianggap lebih menjanjikan secara ekonomi dan sosial, meskipun profesi guru memiliki peran vital dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada generasi berikutnya.

Dampaknya, lulusan program keahlian kecantikan dari berbagai jenjang pendidikan, termasuk mahasiswa lulusan Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta (UNJ), lebih cenderung memilih bekerja di industri kecantikan atau berwirausaha, seperti membuka salon atau klinik, dibandingkan menjadi guru di SMK. Pilihan ini dianggap lebih sejalan dengan tujuan pribadi serta menawarkan prospek yang lebih menguntungkan. Meskipun secara ekonomi hal

tersebut memberi kontribusi positif, namun hal ini juga menimbulkan ketimpangan antara kebutuhan guru vokasi yang profesional dan minat lulusan untuk mengisi peran tersebut.

Pada Program Studi Pendidikan Tata Rias UNJ terdapat permasalahan yang cukup signifikan terkait dengan ketidaksesuaian antara output pendidikan dan kebutuhan tenaga pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang kecantikan. Meskipun program studi ini secara kurikulum dirancang untuk mencetak calon guru yang kompeten di bidang tata rias, kenyataannya sebagian besar lulusan tidak berakhir pada jalur profesi sebagai pendidik. Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari Kepala Program Studi Pendidikan Tata Rias UNJ didapatkan data bahwa hanya terdapat sekitar 5% mahasiswa yang memilih menjadi guru setelah lulus pertahunnya. Kemudian, data ini diperkuat kembali melalui *tracer study* prodi tata rias yang dilakukan oleh Pusat Karir UNJ dimana berdasarkan data tersebut mahasiswa program studi tata rias yang setelah lulus melanjutkan karirnya sebagai guru hanya sekitar 4% dari data mahasiswa tata rias yang tercatat di tahun 2020-2024, selebihnya mahasiswa lulusan memilih karir lain contohnya seperti *profesional beautician*, *beauty vlogger*, membuka bisnis kecantikan, atau terjun ke dunia kosmetika. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara jumlah lulusan yang dihasilkan setiap tahun dengan ketersediaan guru profesional yang dibutuhkan oleh SMK, khususnya pada kompetensi keahlian tata kecantikan.

Berdasarkan data tersebut maka didapatkan hasil bahwa rendahnya minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias untuk menekuni profesi sebagai guru menjadi tantangan tersendiri yang mengancam keberlanjutan pasokan tenaga pendidik yang berkualitas di bidang ini. Banyak mahasiswa lebih tertarik untuk bekerja di industri kecantikan atau memilih jalur wirausaha karena dianggap lebih menjanjikan dari segi penghasilan dan kebebasan kerja. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai untuk menjadi guru SMK, ketidak inginan untuk mengambil jalur tersebut semakin mengkhawatirkan. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka akan terjadi kekosongan tenaga pengajar yang profesional di SMK, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas pendidikan kejuruan di bidang tata rias. Oleh karena

itu, penting untuk menelaah secara lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat mahasiswa tata rias menjadi guru kecantikan, sebagai bagian dari upaya menemukan solusi strategis untuk memperkuat keberlanjutan pendidikan kejuruan, khususnya di bidang tata rias di jenjang SMK.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang pengaruh atau hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dengan minat mereka untuk menjadi guru, penelitian yang relevan dengan penelitian ini contohnya penelitian dari Motiara & Dewi (2022) yang mengemukakan bahwa persepsi mahasiswa mengenai profesi guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat mereka untuk menjadi guru. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Wahyuni & Setiyani (2017) mengemukakan bahwa persepsi tentang profesi guru tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menekuni profesi tersebut.

Kemudian pada sebagian besar penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta terkait persepsi terhadap profesi guru masih bersifat umum dan belum mengarah pada bidang keahlian tertentu. Hal ini tentunya berbeda berbeda dengan penelitian ini yang secara jelas memfokuskan profesi guru pada bidang spesifik, yaitu sebagai guru kecantikan.

Contoh dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aulia (2021) yang pada penelitiannya tidak secara spesifik menyesuaikan konteks profesi guru yang akan ditekuni oleh lulusannya. Sebaliknya, pada penelitian ini mahasiswa Tata Rias lebih kontekstual karena secara khusus membahas minat menjadi guru SMK Kecantikan, sesuai dengan kompetensi keahlian mahasiswa. Hal ini membuat hasil penelitian lebih relevan untuk pengembangan pendidikan yang terfokus pada satu bidang tertentu.

Kemudian penelitian yang dilakukan Dewi (2019) yang mana pada penelitiannya juga tidak secara spesifik mengarah pada minat atau kesiapan mahasiswa terhadap dunia kerja di bidang pendidikan tertentu berbeda dengan penelitian ini yang kontekstual dan aplikatif dan arahnya jelas tertuju profesi guru di bidang kecantikan.

Belum adanya penelitian yang secara spesifik meneliti tentang pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat mahasiswa menjadi guru SMK pada bidang

kecantikan, maka penelitian ini penting dilakukan untuk memberi informasi apakah terdapat pengaruh antara persepsi profesi guru terhadap minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta untuk menjadi guru SMK kecantikan. Penelitian ini akan menganalisis secara mendalam bagaimana persepsi mahasiswa tentang profesi guru sehingga dapat mempengaruhi minat mereka untuk menjadi guru SMK kecantikan.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta informasi yang lebih luas dari penelitian penelitian sebelumnya. Kemudian dengan memberikan informasi yang benar dan akurat tentang profesi guru kecantikan, diharapkan minat mahasiswa tata rias UNJ untuk menjadi guru kecantikan dapat ditingkatkan sehingga pemenuhan tenaga pendidik di SMK pada bidang kecantikan juga dapat meningkat.

Penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta 2021-2023. Hal ini memungkinkan untuk memperoleh data yang lebih spesifik dan relevan peneliti memilih judul penelitian “Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru SMK Kecantikan Pada Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka perlu adanya identifikasi masalah penelitian sehingga penelitian yang akan dilaksanakan memiliki ruang lingkup yang jelas dan tidak bercabang. Berikut beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Kurangnya minat dan motivasi kepada mahasiswa tata rias UNJ dalam mengembangkan potensi dan kualitasnya sebagai guru tata kecantikan profesional.
2. Rendahnya lulusan mahasiswa tata rias UNJ yang memilih karir sebagai guru berdasarkan tracer study UNJ yaitu hanya sebesar 4% dari tahun 2020-2024.
3. Adanya profesi lain yang dapat dipilih oleh mahasiswa tata rias UNJ selain menjadi guru semakin mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih profesi guru SMK Kecantikan sebagai karier mereka.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan di atas dapat dilihat luasnya masalah yang ada, waktu dan tenaga peneliti yang terbatas dan agar penelitian lebih terfokus, maka penelitian ini difokuskan pada persepsi dan minat menjadi guru SMK Kecantikan mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta tahun angkatan 2021-2023. Agar dapat dibahas secara tuntas dan mendapatkan hasil yang sesuai harapan, maka dipilih salah satu yang mempengaruhinya yaitu persepsi profesi guru kecantikan.

Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru SMK Kecantikan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah serta rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas , maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru SMK Kecantikan pada mahasiswa mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru SMK Kecantikan pada mahasiswa mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk memberikan informasi-informasi mengenai penelitian yang relevan selanjutnya.
 - b. Penelitian ini dapat bermanfaat menambah referensi ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya ilmu keguruan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan pengalaman untuk karya-karya ilmiah yang akan dilakukan peneliti di masa yang akan datang.
 - 2) Peneliti dapat menambah wawasan dan prngrtahan serta mampu mengaplikasikan dan menerapkan teori dan praktik yang telah diperoleh selama perkuliahan.
 - 3) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi peneliti dengan berinteraksi secara langsung dengan obyek penelitian.
- b. Bagi Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta
- 1) Dengan mengetahui pengaruh persepsi profesi guru terhadap menjadi guru SMK Kecantikan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan minat dan kesiapan mahasiswa menjadi guru yang profesional.
 - 2) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi panduan atau sumber informasi dalam pembuatan kebijakan dan strategi program, baik di bidang akademik maupun non-akademik, khususnya yang terkait dengan minat mahasiswa untuk menjadi guru yang profesional.
- c. Bagi dosen pengajar
- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan keterampilan dosen, serta menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode mengajar yang paling tepat dan cara terbaik dalam memahami persepsi mahasiswa terhadap profesi guru.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peningkatan profesionalisme dosen dalam membimbing mahasiswa agar memiliki persepsi, minat, dan kesiapan yang lebih positif untuk menjadi guru.
- d. Bagi mahasiswa jurusan kependidikan
- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan pengembangan diri bagi mahasiswa pendidikan dalam hal minat mereka menjadi guru profesional.
 - 2) Penelitian ini bertujuan untuk mengubah pandangan negatif mahasiswa, khususnya mahasiswa di Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

3) Penelitian ini diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan wawasan dan informasi yang dibutuhkan untuk mempersiapkan diri sebagai tenaga kerja yang kompeten, khususnya bagi mahasiswa pendidikan yang memiliki cita-cita menjadi guru profesional.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan atau sumber informasi dalam menyusun kebijakan serta strategi program-program baik akademik maupun non akademik, terutama yang berhubungan dengan minat mahasiswa menjadi guru yang profesional.

